

Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros

Mumtahanah¹ dan Muhammad Warif²

STAI DDI Maros

e-mail: mumtahanah@gmail.com

Abstract

Teachers play an important role in the process of fostering the morality of their students, especially religious teachers. For the success of the coaching process, the teacher must be able to use various strategies in shaping morality. Students who have good morals always show good behavior in relationships with God, relationships with others, relationships with the environment and relationships with themselves. The occurrence of moral degradation and the number of deviations made by students requires creativity, spirituality, and the determination of the teacher's strategy in carrying out student moral development. Based on that, the researchers conducted research at Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa, Maros Regency.

The method used in this study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used by Miles and Huberman is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. checking the validity of the data used by triangulation test

The results of the study show, (1) The program for the development of morality includes: Relationship to Allah by getting used to obeying worship, both sunnah and obligatory. Relationships with others are accustomed to behaving politely, politely, respecting and appreciating others. Relationship with the environment with love for the environment. The relationship with oneself maintains, takes care of the body and obeys the rules. (2) The approach and steps developed by the teacher in fostering the morality of students include: personal approach, example, habituation, punishment. (3) Supporting and inhibiting factors for fostering student morality, supporting factors are: the existence of self-awareness in students, role models in teachers, learning methods, cooperation and support from parents, facilities and infrastructure. While the inhibiting factors are: lack of hours for religious subjects, misuse of cellphones, student environment, unsupportive study background, limited supervision by the school.

Keywords: strategy, teacher, akhlakul karimah, students

Abstrak

Guru memegang peranan penting dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* peserta didiknya apalagi guru agama. Untuk keberhasilan proses pembinaan tersebut, Guru harus mampu menggunakan berbagai strategi dalam membentuk *akhlakul karimah*. Siswa yang memiliki *akhlakul karimah* selalu menunjukkan perilaku yang baik dalam hubungan pada Allah, hubungan kepada sesama, hubungan kepada lingkungan dan hubungan dengan diri sendiri. Terjadinya degradasi moral dan banyaknya penyimpangan yang dilakukan para siswa dibutuhkan kreativitas, spiritualitas, dan ketetapan strategi guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan miles dan huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pengecekan keabsahan data digunakan dengan uji triangulasi

Hasil Penelitian menunjukkan, (1) Program pengembangan *akhlakul karimah* meliputi : Hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan, santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan Cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh dan mematuhi tata tertib. (2) Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan,

pemberian hukuman. (3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa, faktor pendukung yaitu: adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurangnya jam mata pelajaran agama, penyalahgunaan handphone, lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

Kata Kunci: *strategi, guru, akhlakul karimah, siswa*

1. PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang ada di dunia ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikannya. Seperti nasihat-nasihat dari keluarga terutama adalah orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca berbagai literatur, dan lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang membantu proses pendidikan yang akan menjadikan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan. Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga dengan adanya pendidikan mereka akan banyak mengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Demikian strategisnya pendidikan yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi penerus bangsa yang mana dengan pendidikan ini diharapkan akan tercipta manusia muslim-muslimah yang memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk mampu menghadapi masa depan. Hal itu sungguh penting karena sebagaimana kita ketahui fenomena-fenomena akhlak yang tercermin pada kenyataan dewasa ini. Semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda generasi muda. Akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian, serta perilaku pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Semakin derasnya arus informasi dari media masa baik melalui media elektronik maupun media cetak yang telah masuk di negara kita yang mana semua itu tanpa adanya seleksi. Akhlak dari pelajar sekarang ini begitu memprihatinkan, tingkah laku dari seorang siswa sekarang jarang sekali mencerminkan bahwa mereka adalah orang terpelajar. Selain hal tersebut, penanaman agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan motivasi hidup seseorang serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

a. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.

Sedangkan kata akhlak disini sering disamakan dengan istilah lain seperti, perangai, karakter, unggah-ungguh, sopan santun, etika, dan moral. Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khalaq* yang kata asalnya atau *khuluq* berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *murua`ah*, atau segala yang sudah menjadi *tabi`at*. Dalam ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etika moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia. Adapun pengertian akhlak dilihat dari istilah (terminologi) ada

beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- 1) Menurut Ibnu Miskawaih dalam syafaat, Akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.
- 2) Menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, Akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Menurut Ibrahim Anis dalam kitabnya Mu'jam Al-wasith mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan, baik, buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- 4) Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut Akhlakul mazmumah. Sedangkan "karimah" dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik, atau mulia.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan akhlakul karimah siswa adalah segala perbuatan yang baik yang ditimbulkan oleh seorang siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat dapat meningkatkan harkat mertabat siswa dimata orang lain.

b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

1) Dasar Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 juga dijelaskan tentang pentingnya dalam membina akhlak karimah adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

2) Tujuan Pembinaan Akhlakul karimah Siswa

- a) Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam
- b) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dengan pribadi yang mulia maka senantiasa akan berbuat baik dan berperilaku terpuji. Dengan kata lain jika berakhlak mulia maka akan mendapatkan kebahagiaan kehidupan musia, lahir, maupun batin
- c) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah yaitu dengan cara menghindarkan diri dari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik dalam segala hal baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat
- d) Amar ma'ruf nahi munkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum yang ada
- e) Terciptanya ruh ukhuwah islamiyah didalam kehidupan sosial.

c. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah maupun di lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu jiwa agama, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru,

pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diantaranya ialah:

- 1) Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- 2) Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlakul karimah dan membenci akhlakul mazmumah.

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di sekolah.

Guru Pendidikan Agama

a. Pengertian Guru Agama

Menurut etimologi Guru atau pendidik merupakan orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan. Dalam kamus Bahasa Indonesia adalah sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.

Sedangkan secara terminologi, arti guru menurut Syaiful Bahri, yang dimaksud guru disini adalah figure seorang pemimpin atau sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan untuk membengun kepribadian anak didik menjadi orang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Jadi guru disini mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

b. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama

- 1) Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berpotensi dan tidak mempunyai penyakit menular yang membahayakan.
- 2) Persyaratan psychis, yaitu sehat jasmani rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan jiwa
- 3) Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
- 4) Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti luhur dan. memiliki sikap susila yang tinggi.
- 5) Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan, yang memberi bekal guna memberikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan-lingkungan keluarga.
- 2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekuarangan-kekurangan dari kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan, paham atau budaya alain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

- 6) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat.
- 7) Mampu memahami, melalui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Menurut Abuddin Nata strategi adalah sebagai langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai kegiatan tertentu. strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

a. Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

- 1) Pendidikan Secara Langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara menggunakan petunjuk, nasehat, dan menyebutkan manfaatnya. Menurut Marimba bahwa pendidikan secara langsung ini, terdiri dari lima macam yaitu:
 - a) Teladan: Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapannya sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.
 - b) Anjuran yang positif. Dengan adanya anjuran menamkan kedisiplinan pada siswa sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga membentuk kepribadian yang baik.
 - c) Latihan : Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan).
 - d) Kompetensi : Kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa.
 - e) Pembiasaan : baik bila dilakukan secara terus-menerus akan muncul rutinitas yang baik dan tidak akan menyimpang dari ajaran islam.
- 2) Pendidikan Secara tidak Langsung Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya adalah:
 - a) Larangan Adalah suatu keharusan untuk tidak melakukan pekerjaan yang dilarang tersebut. Strategi ini dimaksudkan untuk mendisiplinkan peserta didik.
 - b) Koreksi adalah suatu strategi untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
 - c) Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera. Hukuman yang cocok adalah hukuman lewat tindakan-tindakan, ucapan dan syarat.

Selain langkah-langkah strategi ada juga metode-metode dalam pembinaan akhlakul karimah yang digunakan yaitu metode keteladanan, nasehah, ceramah, kisah-kisah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, iman, amal dan taqwa. Ia merupakan kunci bagi

seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama. Dengan ilmu, iman, amal dan taqwa seseorang dapat berbuat kebajikan seperti sholat, puasa, berbuat baik kepada manusia, dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan interaksi sosial. Sebaliknya tanpa ilmu, iman, amal dan taqwa. Seseorang dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah. Sebab, ia lupa kepada Allah yang telah menciptakannya.

1) Faktor Pendukung Pembinaan Akhlakul Karimah

- a) Manusia: Manusia sebagai pelaku akhlak merupakan makhluk yang istimewa. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain, terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa, dan kebudayaan memiliki kekuasaan untuk menundukkan binatang, bertanggung jawab dan berilmu pengetahuan.
- b) Adanya kesadaran atau kehendak dalam diri siswa: Kehendak menurut bahasa adalah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Sedangkan takdir yaitu ketetapan tuhan, apa yang sudah ditetapkan tuhan sebelumnya atau nasib manusia.
- c) Teladan dalam diri guru yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakteristik pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.
- d) Metode pembelajaran Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti melalui, dan hodos yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut tariqoh, artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim. Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam disini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.
- e) Kerjasama dan dukungan dari orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti sholat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.
- f) Sarana dan prasarana: Guna kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlakul karimah siswa seperti adanya tempat ibadah seperti masjid dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat, dan bisa juga digunakan untuk kegiatan majlis ta'lim untuk penyampaian materi agama yang sifatnya untuk pembinaan akhlakul karimah siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarannya cukup.

2) Faktor Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah

- a) Kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama: Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan serta akhlakul karimah seseorang. Sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.
- b) Hand phone (HP): Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat sekali, sehingga kemudahan hidup semakin meningkat. Jarak yang jauh tidak menjadi hambatan untuk saling berhubungan antara satu sama lain, bahkan dunia terasa kecil dan transparan. Apapun yang terjadi suatu tempat, akan segera

diketahui diseluruh pelosok dunia.

- c) Kurangnya komunikasi: Pentingnya komunikasi, dengan bahasa maupun media yang lain dapat menumbuhkan perasaan saling memahami, dan dapat dirasakan oleh kita ketika membutuhkan bantuan orang
- d) Lingkungan siswa
 - Lingkungan alam yang bersifat kebendaan. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.
 - Lingkungan alam yang bersifat rohaniah. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, definisi dari penelitian kualitatif menurut Lexy j. Moleong adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari objek yang berupa individu, operasional atau perspektif yang lain.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi lembaga atau gejala tertentu, ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Dalam hal ini yang diinginkan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa.

Dalam kehadiran penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data yang utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

Program Pengembangan Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa

Program pengembangan akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa meliputi 4 aspek yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Program pengembangan akhlakul karimah siswa tersebut dapat ditunjukkan dengan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam mengamalkan perbuatan yang baik ketika dalam kegiatan sehari-hari, intra maupun ekstra sekolah. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jais selaku guru agama.

Program pengembangan akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa meliputi hubungan dengan Allah dengan menjalankan ibadah sholat dhuhur, sholat Jum`at, dan sholat dhuha. Hubungan dengan manusia dengan berperilaku sopan, menghormati orang lain, taat aturan. Hubungan dengan lingkungan dengan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hubungan dengan diri sendiri dengan menjaga dan merawat tubuh, mematuhi tata

tertib sekolah mengemukakan pendapatnya mengenai program pengembangan akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa

Menurut wakil kepala sekolah kurikulum, program pengembangan akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa dengan melakukan ibadah sunnah maupun ibadah wajib, berlaku sopan, santun terhadap bapak ibu guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menjaga dan merawat tubuh. Perilaku-perilaku tersebut perlu dikembangkan agar nantinya siswa setelah lulus akan terbiasa melakukannya

Berdasarkan wawancara dengan beberapa sumber dan observasi yang dilakukan peneliti diatas, program pengembangan akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa meliputi hubungan dengan Allah dengan melakukan ibadah wajib maupun sunnah, Hubungan dengan sesama sopan, santun, menghargai, dan menghormati. Hubungan dengan lingkungan penanaman pohon saat hari bumi. Hubungan dengan diri sendiri dengan merawat dan menjaga tubuh dapat dilihat dari penampilan para siswa yang rapi dan bersih dan mematuhi tata tertib sekolah.

Pendekatan dan Langkah-langkah yang Dikembangkan Guru Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa

Dalam dunia pendidikan peranan guru Pendidikan Agama bukan hanya mengajar atau berusaha memindahkan ilmu (*transfer of head*) akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai (*transfer of heart*) agama islam kepada anak didiknya agar mereka dapat mengaitkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan. Apabila nilai-nilai ajaran agama Islam itu sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru Pendidikan Agama, waka kurikulum, guru bimbingan konseling, dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dalam membina akhlakul karimah siswanya baik didalam maupun diluar kelas beliau menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah:

a. Pendekatan Personal

Siswa SMA/MA yang sedang mengalami masa pubertas cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika dilakukan dengan pendekatan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar antara guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan personal merupakan langkah yang dilaukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan meberikan bantuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada tujuan yang dikehendaki.

b. Teladan

Karena sifat anak yang cenderung meniru pada orang-orang yang dikaguminya maka dalam penyampaian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang positif yang dimiliki oleh para siswa misalnya perilaku sehari-hari, sopan santun dalam berbicara maupun bertindak, dengan demikian secara tidak langsung para siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Memahami dari metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan sikap dan tindakan dari guru yang baik maka siswa diharapkan untuk meniru tingkah laku gurunya agar tercapai akhlakul karimah siswa.

c. Pembiasaan

Pada awalnya setiap pembiasaan yang sifatnya baik perlu untuk dipaksakan. Ketika

siswa sudah terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik dan sudah tertanam dalam jiwa, maka siswa tersebut akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Penciptaan komitmen secara bersama oleh komponen yang ada disekolah, pengelolaan kegiatan dengan program yang jelas, dan perbaikan setiap kegiatan secara berkesinambungan.

d. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman hanya diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, maka pemberian hukuman pun baru diberikan. Jenis hukuman yang biasanya adalah diikutkan majlis ta`lim selama 5x atau full satu semester tergantung seberapa parah pelanggarannya, dengan adanya hukuman diharapkan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya dan tidak akan melakukannya kembali, sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa perenungan tentang tindakan yang sudah dilakukannya apakah sudah benar atau salah lewat majlis ta`lim.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlakul karimah siswa disekolah. Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Hal ini sesuai sesuai dengan apa yang dijelaskan guru Pendidikan Agama serta para staf yang ada dalam sekolah tersebut.

a. Faktor Pendukung

Salah satu kekuatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Ketika dalam diri siswa sudah tertanam Salah satu kekuatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Ketika dalam diri siswa sudah tertanam sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Disamping itu menyampaikan materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Disamping itu menyampaikan materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah.

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Ketika anak di lingkungan masyarakat(pergaulan) itu baik, maka hal tersebut akan berpengaruh positif pada anak dan hal tersebut merupakan penunjang dalam pembinaan akhlakul karimah. Sebaliknya jika anak tinggal di lingkungan rumah yang rusak, sehingga kemungkinan besar mereka akan terpengaruh lingkungannya dan ikut rusak. Ketika dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah, siswa harus harus berjalan selaras dengan pihak lain yang ada disekolah dan harus didasari dengan sebuah keikhlasan karena semua itu akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya yang kita lakukan.

Kebersamaan antara pihak guru dengan siswa dalam sekolah dan keikutsertaan orang tua sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan pembinaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu, komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan

sehingga tidak ada salah persepsi atau salah paham.

b. Faktor Penghambat

Dari kesulitan diatas bahwasanya dampak negatif penggunaan Hand phone yang sejauh ini orang tua atau pihak terkait belum menyadari atau belum memperhatikan anak-

anak-anak saat mereka memegang Hand phone dan waktu menggunakannya. Kalau kita mau melihat, memperhatikan serta mengamati anak-anak kita menggunakan Hand Phone, maka kita akan tahu bahwa Hand Phone ditangan anak-anak kita yang nota bene adalah pelajar digunakan tanpa mengenal batas waktu sejak bangun tidur sampai saatnya akan tidur kembali.

Mereka memegang handphone dan ibu jari tanpa henti menari diatas hanphone tersebut. Dampak nyata adalah si anak malas melakukan aktivitas segalanya, mulai dari mandi, makan, sampai belajar serta tidur. Dengan anak malas melakukan aktivitas positif serta malas melakukan aktivitas belajar, maka prestasinya jelas akan merosot dan tidak bisa meraih hasil yang sudah ditargetkan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu pembinaan akhlakul karimah siswa. Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa seseorang.

Disamping itu kita tidak boleh mengabaikan tentang kontrol dan monitoring keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan akhlakul karimah siswa sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika lingkungan sekitar mendukung bagi proses pembinaan akhlak, maka dia akan mampu memberikan kontribusi yang baik. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak mendukung, jelas akan mempengaruhi proses dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Tujuan Pendidikan Agama adalah membimbing dan taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak pada kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan jalan mencari ridha Allah, memenuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan ini, baik bersifat pribadi maupun sosial, perlu dipelajari dan dituntut dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian, identitas muslim akan nampak dalam aspek dalam semua kehidupannya.

Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat pendukung dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa.

Hasil pemikiran fokus 1 adalah program pengembangan akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bonto Kabupaten Maros diantaranya: hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain, taat aturan. Hubungan dengan lingkungan dengan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh, dan mematuhi tata tertib sekolah

Hasil pemikiran fokus 2 adalah pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bonto Kabupaten Maros diantaranya dengan pendekatan personal, metode teladan, metode pembiasaan dan pemberian hukuman.

Hasil pemikiran fokus 3 adalah faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bonto Kabupaten Maros dengan kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan orang tua, sarana dan prasarana. sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jam mta pelajaran Agama, Handphone, lingkungan siswa, latar belakang siswa yang kurang mendukung.

5. Kesimpulan

a. Program pengembangan akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bonto

Kabupaten Maros diantaranya adalah hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga dan merawat tubuh dan mematuhi tata tertib sekolah.

- b. Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bonto Kabupaten Maros meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan dan pemberian hukuman.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bonto Kabupaten Maros:
 - 1) Faktor Pendukung pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bonto Kabupaten Maros adalah: adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan orang tua, sarana dan prasarana
 - 2) Faktor Penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bonto Kabupaten Maros adalah: Kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama, Penyalahgunaan handphone (HP), lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah

6. Daftar Pustaka

- Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Joevenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: CV Rajawali, 1992
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Rosda Karya, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Irfan Sidney, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Andi Rakyat, 1998
- Jalaluddin Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994
- Joesoef Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 1962
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002
- Nur Ubbyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Syaiful Bhari Djamaah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, Jakarta: PT Rineka
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Cipta, 2010
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama Jakarta*: Bulan Bintang, 1994
- <http://www.ramiblog.net/2011/07/radiasi-handphone.html>, diakses pada tanggal